

BAB V KESIMPULAN

Proses demokratisasi pada tahun 2012 membuat Myanmar melakukan reformasi perekonomian. Secara umum, Myanmar mengedepankan *growth strategies* dalam menjalankan perekonomian. Strategi yang dilakukan oleh Myanmar adalah dengan melakukan privatisasi perusahaan, mempermudah proses investasi asing, dan memperluas integrasinya terhadap sistem perekonomian global. Myanmar juga lebih mengedepankan *public-private partnership* dalam menjalankan perekonomiannya.

Bersamaan dengan diterapkannya *growth strategies*, Myanmar masih menggunakan *inward-looking strategies* di mana pemerintah menyediakan sumber daya alam bagi pasar domestik terlebih dahulu dibandingkan untuk kepentingan ekspor. Di rural area, Myanmar menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Tidak hanya dengan pemberian subsidi, tetapi juga melalui bantuan dan pinjaman dari asing. Jadi, kebijakan pengentasan kemiskinan ini tidak bersifat domestik dan dilakukan oleh negara saja, melainkan melalui *public-private partnership*.

Pada masa transisi, Myanmar mulai melakukan kerja sama dengan aktor-aktor asing baik itu negara maupun non-negara. Myanmar mulai membuka izin investasi bagi perusahaan asing. Kemudian Myanmar bekerja sama dengan korporasi dari Jepang untuk memberikan pinjaman bagi petani. Selain itu, Myanmar juga mulai memperluas intergrasinya dengan sistem perekonomian internasional melalui kerja sama bilateral dan multilateral.

Proses demokratisasi membuat aktor-aktor non-negara dapat terlibat dalam kegiatan perekonomian lebih leluasa. Hal ini karena Myanmar mulai melonggarkan kontrolnya dalam masalah perekonomian. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Robert Dahl yang mengatakan bahwa dalam negara yang menerapkan demokrasi, akan terjadi kebebasan dalam

menentukan pilihan dan tindakan sewenang-wenang dari pemerintahan akan berkurang.

Setelah menjadi negara demokrasi, Myanmar mulai berupaya untuk memperbaiki hubungan dengan negara atau pihak yang menjatuhkan sanksi ekonominya, khususnya Amerika Serikat dan Uni Eropa. Myanmar juga secara bertahap mengurangi ketergantungannya dengan Tiongkok yang telah terjadi selama puluhan tahun. Dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa, Myanmar mulai melakukan reformasi hubungan bilateral dalam masalah politik dan ekonomi.